

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting yang dibuat langsung oleh perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dari hasil yang diperoleh, dan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan terdapat berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, calon investor dan pihak manajemen perusahaan untuk menunggu informasi mengenai keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tersebut. Karena dari laporan keuangan memberikan rincian serta informasi mengenai keuntungan, risiko, dan aliran kas yang dapat mempengaruhi harapan serta mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dari berbagai pihak (Hanafi & Halim, 2018).

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang sangat dibutuhkan untuk menjadi salah satu sarana dalam memberikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas untuk menunjukkan kondisi keuangan maupun kinerja pada perusahaan (Suhendro, 2017).

Laporan keuangan yaitu laporan yang digunakan perusahaan untuk memperoleh informasi serta menggambarkan posisi keuangan yang dihasilkan perusahaan Pada periode tertentu (Marginingsih, 2017). Laporan keuangan

merupakan laporan yang menjadi hasil dari proses akuntansi yang dilakukan pada periode tertentu untuk menunjukkan posisi dan kondisi keuangan pada perusahaan (Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017).

2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan (Hanafi & Halim, 2018:12) Ada 3 jenis laporan keuangan pokok yang dibuat pada suatu perusahaan untuk mengetahui tentang posisi keuangan yaitu :

1. Neraca

Laporan ini menunjukkan hasil ringkasan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menampilkan nilai asset, kewajiban dan modal pada suatu perusahaan.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan ini merupakan salah satu laporan penting untuk dibuat supaya dapat melihat hasil ringkasan dari kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan dengan tingkat keuntungan maupun kerugian.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini melaporkan mengenai aliran kas perusahaan untuk memberikan informasi dan melihat kas dari berbagai kegiatan yaitu kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan (Hanafi & Halim, 2018:30) Tujuan pelaporan keuangan berguna untuk berbagai pihak, secara umum terdapat dua pihak atau dua pemakai yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal ialah pihak dari dalam

perusahaan seperti pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan, sedangkan pihak pihak eksternal yaitu pihak yang berasal dari yang berasal dari luar perusahaan seperti investor atau calon investor, kredit, *supplier* dan pemakain lainnya.

Berikut manfaat dari laporan keuangan bagi berbagai pihak pemakai :

1. Manfaat dalam pengambilan sebuah keputusan

Pelaporan keuangan merupakan salah satu dasar yang penting dalam mengambil keputusan karena memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan yang akan datang.

2. Manfaat bagi pihak perusahaan (Internal)

Pelaporan keuangan dapat digunakan untuk melihat seberapa baiknya kinerja perusahaan, jika pihak perusahaan merasa kinerja perusahaan yang kurang baik berdasarkan hasil dari laporan keuangan, maka dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Namun apabila kinerja keuangan perusahaan baik pastinya aliran kas masuk yang baik juga secara tidak langsung perusahaan dapat menarik aliran kas dari pihak eksternal yang ingin bekerja sama.

3. Manfaat bagi pihak luar perusahaan (Eksternal)

Pelaporan keuangan berguna untuk memberikan informasi untuk pihak eksternal tentang meramal risiko yang akan terjadi dan jumlah kas yang akan diterima, karena pihak luar mengeluarkan kas untuk bekerja sama agar dapat menghasilkan kas yang lebih banyak dari yang dikeluarkan dalam melaukan investasi.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu bagian yang sangat penting dalam perusahaan karena merupakan sumber informasi bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan dan dapat mengetahui dalam menetapkan keputusan untuk kedepannya dalam memperoleh laba. Dan hasil analisis laporan keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai masalah yang muncul dari laporan keuangan, dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan sebagai alat yang mampu digunakan untuk memahami dari masalah yang muncul serta dapat menganalisa peluang yang akan muncul (Marginingsih, 2017).

Analisa laporan keuangan ini biasanya dilakukan untuk dijadikan sebagai pedoman bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, dan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan atau tidak. Analisis ini dengan cara membandingkan komponen angka-angka yang ada pada laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu (Erica, Hoiriah, & Mulyadi, 2021).

Analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan suatu analisis yang dilakukan dalam perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat keuntungan serta tingkat risiko ataupun tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut. Dan terdapat tantangan yang harus dilakukan bagi seorang analisis rasio bukan hanya melakukan perhitungan rasio saja, tetapi juga harus dapat menginterpretasikan hasil rasio-rasio yang didapat dari perhitungan. (Hanafi & Halim, 2018:5).

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan. Berikut ini merupakan contoh tujuan analisis keuangan (Hanafi & Halim, 2018:6-8).

1. Investasi Pada Saham

Tingkat keuntungan dan tingkat risiko pada suatu perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor untuk melakukan yang namanya investasi pada perusahaan. Yang paling menarik dari perusahaan untuk investor yaitu memiliki tingkat keuntungan yang tinggi tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah, secara umum investor tidak mengharapkan risiko, oleh karena itu tingkat keuntungan menjadi daya tarik perusahaan bagi investor.

2. Pemberian Kredit

Pemberi kredit dapat melihat dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayarkan pinjaman yang telah diberikan dan disepakati.

3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan dapat menjamin bahwa pemasok tersebut dalam keadaan sehat sehingga dapat bertahan terus dan dapat terjadinya kerja sama secara terus-menerus dalam waktu yang lama.

4. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kemampuan dalam membayar kewajibannya, sehingga perusahaan tidak lagi ragu dalam memberikan penjualan kredit bagi pelanggan.

5. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan

Bagi seorang karyawan untuk melihat dan memastikan bahwa perusahaan yang menjadi tempatnya bekerja memiliki prospek keuangan yang baik, sedangkan bagi calon karyawan merupakan hal yang dapat menarik untuk menjadi karyawan dengan melihat kemampuan perusahaan menciptakan keuangan yang baik.

6. Pemerintah

Pemerintah dapat menganalisa keuangan perusahaan tersebut sehingga pemerintah dapat menentukan berapa besarnya tarif pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

7. Analisis Internal

Dengan menganalisis keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan, dapat menilai kinerja perusahaan dan juga dapat menjadikan pedoman bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

8. Analisis Pesaing

Dari informasi keuangan perusahaan dapat menjadikan tolak ukur untuk menilai sejauh mana kemampuan pesaing dalam menghasilkan keuangan yang baik.

9. Penilaian kerusakan

Analisa laporan keuangan dapat digunakan pihak asuransi untuk menentukan besarnya kerusakan barang pada perusahaan, misalnya jika

ada barang perusahaan mengalami kerusakan atau kebakaran dan perusahaan mengasuransikan barang tersebut.

2.1.3 Rasio keuangan

2.1.3.1 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh apa efektivitas operasi dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan serta perusahaan juga dapat menilai kinerja keuangan dengan menganalisa perhitungan rasio dari laporan keuangan (Marginingsih, 2017). Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu pencapaian sebuah prestasi kerja yang dilakukan oleh perusahaan, pencapaian kinerja keuangan ini pastinya sesuai dengan keputusan yang di tetapkan untuk tercapainya tujuan dari perusahaan (Yanti & Tipa, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan ialah hal yang harus dilaksanakan karena dapat berpengaruh dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan. Data dari laporan keuangan yang didapatkan melalui laporan tahunan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan lainnya yang digunakan sebagai bahan untu mengukur kinerja keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan saja melainkan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti investor. Supaya inverstor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut mampu dalam memperoleh laba yang baik, agar dapat dikategorikan dalam perusahaan yang layak untuk melakukan investasi (Simanjuntak & Husada, 2021)

Kinerja keuangan bisa juga diukur dengan rasio aktivitas ialah rasio yang berguna untuk ukur seberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva yang dipunya perusahaan dalam tingkat kegiatan. Berikut salah jenis rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva merupakan rasio yang menghitung kemampuan serta efektivitas dalam penggunaan total aktiva. Jika hasil dari perhitungan ini menunjukkan hasil yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan jika hasil rasio ini rendah dapat dikatakan manajemen perusahaan dalam kondisi kurang baik, maka perusahaan harus memperbaiki, mengevaluasi kinerja perusahaan dan harus memiliki strategi yang baik dalam melakukan pemasaran dan pengeluaran modal supaya manajemen bisa menjadi lebih baik. (Hanafi & Halim, 2018:78).

dan dihitung dengan rumus :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Total Asset Turnover*

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio ini dipakai untuk mengukur kehebatan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan dari tingkat penjualan, asset dan modal dalam satu periode (Hanafi & Halim, 2018:81). Rasio Profitabilitas ini rasio difungsikan untuk seberapa menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki suatu

perusahaan (Suhendro, 2017). Dan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan terdiri dari :

- a. *Net Profit Margin* (NPM) Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan (Suhendro, 2017). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan dan rasio ini juga dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Jika hasil dari perhitungan rasio ini tinggi maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi dari penjualan begitu juga sebaliknya jika rasio ini rendah maka penjualan perusahaan dalam kondisi rendah (Hanafi & Halim, 2018:81). dan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Net Profit Margin*

- b. *Return On Asset* (ROA) rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan dengan tingkat asset yang dimiliki perusahaan (Hanafi & Halim, 2018:81). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva. Total aktiva yang digunakan dalam perhitungan rasio ini ialah total aktiva selama periode, jika hasil rasio ini tinggi dapat dikatakan penggunaan aktiva perusahaan secara baik dalam memperoleh laba (Azmy, 2018). Rasio

ini membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu dan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Return On Asset*

2.1.3.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo. Dan juga dapat dikatakan bahwa perusahaan membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktunya yang artinya perusahaan dalam keadaan likuid (Asniwati, 2020). Rasio likuiditas ialah rasio yang dipakai serta diperlukan sebagai alat untuk menganalisa keuangan. Karena rasio ini memperlihatkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi hutangnya, jika semakin besar perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar maka dapat dikatakan besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya (Marginingsih, 2017). Rasio likuiditas terdiri dari Current Ratio:

- a. *Current Ratio* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat melihat sejauh mana aktiva lancar pada perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, jika aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam melunasi kewajibannya (Marginingsih, 2017). Rasio lancar ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berdasarkan

perhitungan rasio ini jika menghasilkan rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, namun jika hasil rasio lancar yang tinggi dapat dikatakan adanya kelebihan aktiva yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh tidak baik bagi profitabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2018:75). Rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.4 Current Ratio}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian (Asniwati, 2020) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan Hasil penelitian bahwa likuiditas mendapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0.004 < 0,05$ yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. solvabilitas mendapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0.014 < 0,05$ yang artinya solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan profitabilitas mendapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0.002 < 0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Penelitian (Siregar, Sembiring, Manurung, & Nasution, 2022) yang berjudul “Analisa *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel CR mendapatkan nilai signifikan $0,169 > 0,005$ dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,400 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -2,021. Maka dapat

disimpulkan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan. Untuk variabel NPM mendapatkan nilai signifikan $0,000 > 0,005$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,302 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Maka dapat disimpulkan NPM secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan dan variabel TATO mendapatkan nilai signifikan $0,000 > 0,005$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 12,939 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Maka dapat disimpulkan TATO secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian (Sari, Lie, Efendi, & Inrawan, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa CR mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,969 sedangkan t_{tabel} Sebesar 2,045. Dengan nilai signifikansi CR $0,059 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk DAR mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,187 sedangkan t_{tabel} Sebesar 2,045. Dengan nilai signifikansi CR $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian (Marginingsih, 2017) berjudul “Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan rasio likuiditas yaitu Current ratio bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2011 hingga 2015 keadaan tidak likuid terjadi di tahun 2011. Sedangkan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT smartfren Telecom Tbk perusahaan tersebut selalu dalam keadaan likuid karena dapat melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang ada pada perusahaan. Berdasarkan rasio rentabilitas

yaitu *Return On Equity* (ROA) menunjukkan bahwa pada tahun 2012 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebanyak 24.9% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi selalu mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Dan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, juga mengalami penurunan dalam memperoleh laba, pada rasio ini jika hasil perhitungan semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan. Sedangkan pada rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* untuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk hampir setiap tahun terutama pada tahun 2014 perusahaan memiliki rasio yang cukup baik sebesar 82,4%, tetapi mengalami kenaikan sebesar 96.8% pada tahun 2015 hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah hutang dibandingkan dengan modal. Pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT smartfren Telecom Tbk pada rasio ini mengalami kondisi yang tidak stabil, pada rasio ini jika hasil perhitungan semakin rendah maka semakin baik untuk perusahaan.

Pada penelitian (Agustia & Suryani, 2018) berjudul “Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan, namun secara parsial ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan atau profitabilitas maka perusahaan tidak melakukan yang namanya tindakan manajemen laba. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa umur

perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif serta signifikan mengenai manajemen laba perusahaan, dapat dikatakan bahwa semakin besar umur perusahaan dan *leverage* maka semakin besar untuk perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Pada penelitian (Rahmiyatun, Muchtar, Oktiyani, & Sugiarti, 2019) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT prabu Jaya Sentosa Jakarta”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan Rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio kas pada tahun 2016 dan 2017 tersebut dalam keadaan likuid. Artinya perusahaan mampu membayarkan utang lancar dengan sangat baik. Pada perhitungan Rasio Solvabilitas yaitu Rasio hutang dengan Aktiva dan Rasio hutang dengan modal yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan solvable. Yang artinya perusahaan mampu menjamin utang jangka pajangnya dengan asset dan modal perusahaan. Sedangkan perhitungan rasio Rentabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*. Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan perusahaan dalam keadaan *Rentalbil*. Artinya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dan memperkecilkan biaya pengeluaran. Sedangkan dari Perhitungan *Return on Investment* dan *Return on Equity* menunjukkan perusahaan dalam keadaan *Irrentable* dengan kata lain perusaahaan tidak mampu menghasilkan laba dari ektivitas investasi dan dari equitas yang dimiliki perusahaan.

Pada penelitian (Yanti & Tipa, 2020) yang berjudul “Analisis Rasio profitabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitan dari 11 perusahaan

makan dan minuman menunjukkan bahwa dari *profit margin* ada 1 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dan 10 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, dikarenakan nilai *Profit margin* yang didapatkan tidak stabil maka nilai rata-rata juga tidak stabil. jika nilai *Profit margin* tinggi maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari penjualan. Dari perhitungan Return On Asset (ROA) terdapat 11 perusahaan yang kinerja keuangan perusahaan yang masih kurang baik. Disebabkan oleh kurangnya laba bersih dan lebih tinggi total asset. Dari *Return on Equity* (ROE) 11 perusahaan tersebut yang kinerja keuangannya kurang baik, dikarenakan laba bersih perusahaan sangat rendah dan tingginya modal saham. Dari perhitungan rasio lancar ada 7 perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dan 4 perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik, dikarenakan kurang stabilnya rasio lancar. Serta dari Rasio Quick ada 6 perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan ada 5 perusahaan yang kinerjanya kurang baik dikarenakan kurang stabilnya hasil perhitungan Rasio Quick.

Pada penelitian (Simanjuntak & Husada, 2021) yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Airasia Indonesia Tbk tahun 2018 -2019”. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan rasio pada tahun 2018 yaitu *Current ratio* sebesar 100,85%, *Rasio Debt to Equity* senilai 432,74%, sedangkan dari Return On Equity dengan nilai sebesar 0,42%, dari perhitungan rasio *Current ratio* sebesar 100,85% didapatkan bukan dari perhitungan kegiatan operasi perusahaan, tetapi dari tambahan nilai setoran modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. dapat dilihat

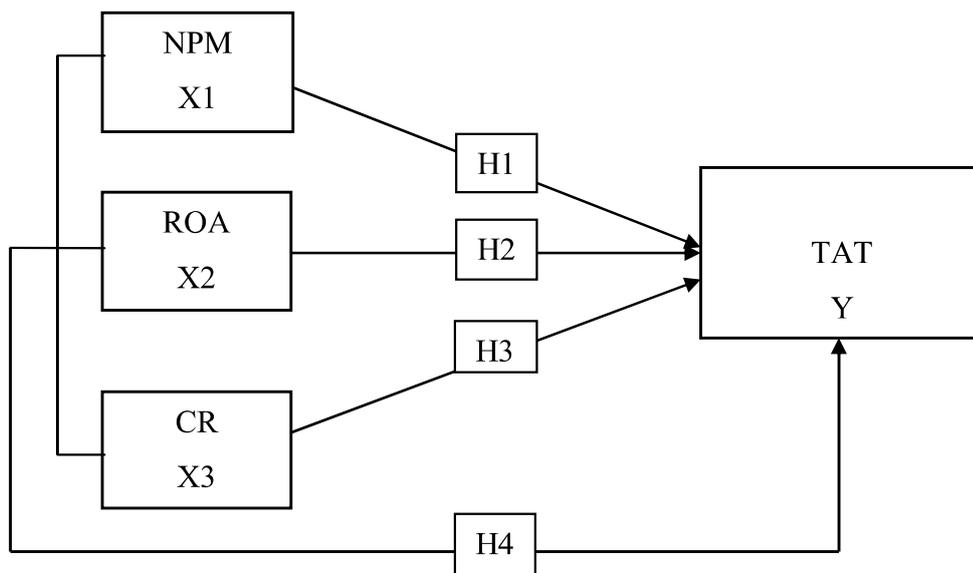
dari *Return On Equity* sebesar 0,42% yang membuat ini menjadi kategori kurang efisien. Sedangkan dari perhitungan 2019 memperoleh *Current Ratio* sebanyak 26,09%, *Rasio Debt to Equity* sebesar 8,237,55% serta dari *Return On Equity* sebesar 213,71%, dari perhitungan *Current Ratio* dapat dikatakan perusahaan mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan perusahaan jauh dari konsisi likuid yang artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka lancarnya. Jika dari *Rasio Debt to Equity* yang meningkat jauh dari tahun sebelumnya yang artinya perusahaan mampu menutupi hutang lancar, pemilik menambahkan modal sendiri dalam jumlah yang sangat besar untuk membantu kegiatan operasional perusahaan dan untuk mendorong *Return On Equity* memperoleh kenaikan yang signifikan.

Pada penelitian (Suhendro, 2017) yang berjudul “Analisis Profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada Pt Siantar Top Tbk”. berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja perusahaan sangat baik serta efisien jika dilihat dari nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* melebihi rata rata industry. Dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan dalam keadaan baik dan efisien disebabkan nilai laba bersih perusahaan cenderung meningkat serta mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba bersih secara maksimal dengan menggunakan aktivitya. Dari nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) berada dibawah rata-rata industri maka untuk kinerja keuangan sehingga perusahaan dikatakan tidak dalam keadaan baik dan tidak efisien, karna perusahaan kurang optimal dalam mengelola modal yang digunakan iuntuk

memperoleh laba. Berdasarkan analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena nilai rata-rata *Current Ratio* dibawah rata-rata industri oleh karena itu perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak baik.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian sebuah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variabel. peneliti menggunakan 3 variabel independen serta 1 variabel dependen. Berikut kerangka penelitian yang digunakan, yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.3.1 Hubungan antara Net Profit Margin dengan Kinerja Keuangan

Net Profit Margin merupakan alat ukur perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan perusahaan pada periode tertentu. Jika rasio yang dihasilkan tinggi maka dapat dikatakan perusahaan memperoleh laba yang tinggi dari hasil penjualan sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan sangat baik

2.3.2 Hubungan antara *Return On Asset* dengan Kinerja Keuangan

Return On Asset merupakan alat ukur perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat asset yang dimiliki. Jika perhitungan rasio ini tinggi, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik

2.3.2 Hubungan antara *Current Ratio* dengan Kinerja Keuangan

Current Ratio merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada diperusahaan, berdasarkan perhitungan rasio jika rasio rendah maka dapat dikatakan risiko likuiditas yang cukup tinggi dan jika rasio ini tinggi maka dapat dikatakan adanya kelebihan aktiva yang menyebabkan tidak baik dalam memperoleh profitabilitas perusahaan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, yang sudah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan hipotesis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada penelitian yaitu :

H1: NET (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H2: ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H3: CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H4: NET (X1) , ROE (X2), CR (X3) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.